

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN
PROFITABILITAS TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang
Tercatat di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:
Juriyandi *)
Nur Diana)**

Universitas Islam Malang
Email : juriyandi00@gmail.com

ABSTRACT

Good corporate governance is a sequence of policy processes, institutions that influence corporate leasing, processing and control. Good corporate governance includes the relationship between stakeholders in the company in growing customer trust and preventing mistakes in decision making to maximize shareholder wealth through increasing company value. In line with this development, Law No. 40 of 2007 (Article 66 paragraph 2) concerning Limited Liability Companies requires companies whose business in natural resources to carry out social and environmental responsibilities and report them to annual reports as corporate accountability so that stakeholders can value them. CSR is the commitment of PT in developing sustainable economy in order to improve the quality of life and the environment.

Keywords: *Good Corporate Governance, profitability, Disclosure of Corporate Social Responsibilities*

Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Good corporate governance adalah rangkaian proses kebijakan dalam pengelolaan suatu perusahaan yang mencakup hubungan antara para pemangku kepentingan. *Good corporate governance* dapat menumbuhkan kepercayaan nasabah, mencegah kesalahan dalam pengambilan keputusan, serta kunci sukses memenangkan persaingan bisnis global, terutama perusahaan yang berkembang sekaligus menjadi terbuka. “Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya, dan pemegang saham pengendali (Pedoman Tentang Komisaris Independen) dalam melaksanakan fungsi monitoring agar tercipta perusahaan yang *good corporate governance* (Fama dan Jensen, 1983:153)”.

“Perkembangan CSR terkait dengan semakin parahnya kerusakan lingkungan di Indonesia maupun dunia, mulai dari penggundulan hutan hingga perubahan iklim (Utama, 2007:72)”.

“Perusahaan semakin menyadari pentingnya menerapkan program CSR sebagai bagian dari strategi bisnisnya (Warta Ekonomi, 2006)”. “Pemahaman perusahaan tentang konsep CSR masih beragam dikarenakan minimnya literatur yang ada (Daniri, 2008:66)”.

Berdasarkan latar yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)”.

Rumusan Masalah

- 1) Apa dampak dari kepemilikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- 2) Bagaimana komposisi dewan independen yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Tujuan Penelitian

- 1) Menentukan dampak kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Menentukan dampak komposisi komite independen terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial kepada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 3) Menentukan pengaruh fungsi profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Manfaat Penelitian

- 1) Menjadi wawasan keilmuan dan sumbangan pemikiran mengenai *corporate governance* dan pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (studi empiris pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia).
- 2) Sebagai referensi rujukan perluasan penelitian untuk penelitian yang serupa.
- 3) Sebagai tambahan informasi bagi pengambilan keputusan manajemen khususnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Taufik (2012) melakukan penelitian *good corporate governance*, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hasilnya adalah kepemilikan institusional berpengaruh pada CSR (t-hitung 3,354, t-tabel 2,012, signifikansi 0,002). Profitabilitas berpengaruh pada CSR (t-hitung 2,843, t-tabel 2,012, signifikansi 0,007). Pengukuran perusahaan berpengaruh pada CSR (t-hitung 3,333, t-tabel 2,012, signifikansi 0,002). Komisaris independen tidak berpengaruh pada CSR (t-hitung -1,811, t-tabel 2,012, signifikansi 0,076). Manajerial kepemilikan tidak berpengaruh pada CSR (t-hitung -1,256, t-tabel 2,012, signifikansi 0,215). Audit komite tidak berpengaruh pada CSR (t-count 1.797, t-table 2.02, signifikansi 0,079). Disesuaikan skor R square adalah 0,597 berarti 59,7% variabel independen pada percobaan dapat diberikan efek pada variabel dependen dan 40,3% kiri dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam percobaan (*foreign ownership*, dewan komisaris, leverage, likuiditas, usia perusahaan, profil perusahaan).

Tinjauan Teori

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

- 1) Konsep dan Definisi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) adalah konsep perusahaan yang bertanggung jawab terhadap pemangku kepentingannya dalam segala aspek operasional perusahaan sebagai bentuk keterlibatan dari organisasi dalam upaya mengurangi pengangguran (Kast, 2003:212).

- 2) Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

“*Good corporate governance* memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya sehingga hak masyarakat untuk hidup aman dan kesejahteraan karyawan dapat terpenuhi (Anggraini, 2006:71)”.

Terdapat tiga studi terkait praktik CSR yang menganalogikan manajemen sebagai agen *principal* (Henny dan Murtanto, 2001:121), yakni pemegang saham.

Good Corporate Governance

Good corporate governance sebagai sistem yang mengatur hubungan peran dewan komisaris dan pemangku kepentingan lainnya serta sebagai proses transparan atas penentuan tujuan perusahaan dan penilaian kinerjanya (Agoes, 2011:101). *Good corporate governance* juga mengatur hubungan antara pemegang saham dan kepentingan lainnya dalam mengendalikan perusahaan (YYPMI, 2002:21).

Unsur-unsur Good Corporate Governace

Good corprate governance adalah sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham (Tunggal, 2012:24). “Perusahaan harus memiliki hal-hal yang dapat menjamin berfungsinya *good corporate governance*, salah satunya ialah unsur–unsur *good corporate governance* baik dari dalam dan luar perusahaan (Sutedi, 2012:41)”.

a) Good Corporate Governance-Internal Perusahaan

Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

1. Unsur-unsur perusahaan adalah pemegang saham, direktur, anggota komite, manajer, karyawan / serikat pekerja, sistem kompensasi berbasis kinerja, dan komite audit.
2. Elemen-elemen yang selalu dibutuhkan oleh perusahaan: keterbukaan dan kerahasiaan, transparansi, akuntabilitas, kejujuran, dan kode etik.

b) Good Corporate Governance-Eksternal Perusahaan

Unsur-unsur tersebut terdiri dari:

1. Unsur-unsur dari luar perusahaan adalah: kecukupan UU dan perangkat hukum, investor, institusi penyedia informasi, akuntan publik, institusi yang memihak kepentingan publik bukan golongan, pemberi pinjaman, dan lembaga yang mengesahkan legalitas.
2. Unsur yang selalu diperlukan di luar perusahaan antara lain meliputi: aturan dari *code of conduct*, kejujuran, akuntabilitas, dan jaminan hukum

Perilaku partisipasi pelaku *corporate governance* yang berada di dalam rangkaian unsur-unsur tersebut menentukan kualitas *good corporate governance*.

Penilaian Good Corporate Governance

1) Komisaris Independen

“Komisaris independen bertugas mengawasi jalannya perusahaan untuk memberikan perlindungan terhadap pemegang saham minoritas pada PT terbuka (Emirzon, 2006:91)”.

2) Dewan Direksi

“Dewan direksi bertugas menentukan kebijakan yang akan diambil dan bertanggung jawab menjalankan manajemen perusahaan. Jumlah anggota dewan direksi berhubungan dengan implikasi dan kebijakan mengenai batasan jumlah dewan direksi sebagai pengendali internal utama untuk memonitor manajer perusahaan (Hermalin dan Weisbach, 1991:77)”.

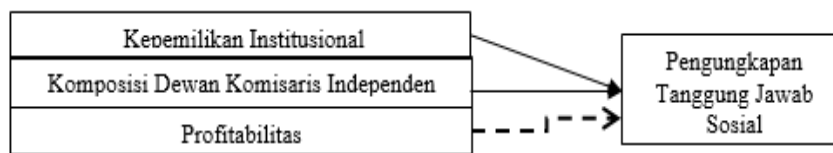
3) Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham berbentuk institusi (Gideon, 2005:171). Tingkat kepentingan yang tinggi menimbulkan usaha pengawasan lebih besar oleh investor institusional sehingga dapat mengontrol manajer dan mengurangi *agency cost* (Widjaja dan Kasenda, 2008:132).

Profitabilitas Perusahaan

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui sumber daya yang ada (Harahap, 2008:219) “sedangkan rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122)”.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan :

- > : Simultan
- - - - -> : Parsial

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2015:159). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:
H1: Kepemilikan skema mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Metode Penelitian

Jenis , Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data sekunder, yakni data yang dapat diukur secara langsung berupa informasi dalam bentuk bilangan (Sugiyono, 2010:15).

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Galeri Investasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang.

Waktu Penelitian

Penelitian direncanakan pada bulan Desember 2018 sampai dengan selesai.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian

Sampel ialah bagian dari populasi yang digunakan untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian (Sugiyono, 2015:81). Metode yang digunakan adalah *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, yakni pemilihan sampel atas tujuan tertentu (Sugiyono, 2015:85). Adapun kriteria responden sebagai sampel adalah :

- (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2018.
- (2) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2017-2018.
- (3) Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap mengenai laporan keuangan.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2015:38), variabel penelitian merupakan nilai dari obyek bervariasi tertentu untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan, terdiri dari :

- a. Variabel terikat (*Y/dependen*) CSR perusahaan (Y_1)
- b. Variabel bebas (*X/independen*).

Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel, yaitu penentuan konstruk/sifat akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang diukur (Sugiyono, 2015:39).

1. *Good Corporate Governance*

- a. Kepemilikan Institusional (X_1)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga untuk meminimalisir konflik antara manajer dan pemegang saham.

- b. Komposisi Dewan Komisaris Independen (X_2)

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah Komposaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

2. *Profitabilitas* (X_3)

Profitabilitas merupakan cara perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tertentu. Secara matematis profitabilitas diformulasikan sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{lab a bersih setelah pajak}}{\text{Jumlah Ekuitas}} \times 100\%$$

3. *Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan* (Y_1)

Pengungkapan *corporate social responsibility* diukur menurut standar Global Reporting yang terdiri dari 3 fokus pengungkapan (ekonomi, lingkungan, sosial).

Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber Data

Data sekunder merupakan data penelitian secara tidak langsung berupa laporan historis (Indrianto, 2014:147). Dalam penelitian ini data sekunder merupakan laporan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan menggunakan metode dokumentasi. Pengumpulan data dimulai dengan tahap penelitian pendahuluan dan pengkajian data. Lalu mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan untuk menjawab persoalan penelitian dan memperbanyak literatur.

Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, yakni meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015:7).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis untuk meramalkan nilai pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (Priyatno, 2012:116). Dapat dilihat pada rumus dibawah ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Pengungkapan tanggung jawab sosial (Variabel dependen, nilai yang diprediksikan)
 α : Konstanta (nilai Y apabila X_1, X_2)
 b_1, b_2, b_3 : Koefisien regresi
 X_1 : Kepemilikan institusional
 X_2 : Komposisi dewan komisaris independen
 X_3 : Profitabilitas
e : Standar error

Uji Asumsi Klasik

Data yang diperoleh dalam penelitian akan diuji menggunakan:

a) Multikolinearitas

“Multikolinearitas adalah keadaan dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna (Ghozali (2011:171)”. Uji Multikolinearitas bertujuan menguji adanya korelasi pada regresi. Untuk mendeteksi ada tidaknya Multikolinearitas di dalam sebuah regresi maka (Ghozali, 2007:97) :

1. Jika nilai tolence-nya $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi masalah Multikolinearitas
 2. Jika nilai tolence-nya $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikolinearitas
- b) Heteroskedastisitas
c) Autokorelasi

Periksa ada tidaknya generasi sendiri, tes Durbin-Watson dilakukan dengan keputusan:

Jika $(D-W) < d_L$, maka H_0 ditolak

Jika $(D-W) > d_U$, maka H_0 diterima

Jika $d_L < (D-W) < d_U$, tidak ada kesimpulan yang dapat ditarik

Uji dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, dengan rumus :

Tabel 1. Uji Statistik *Durbin-Watson*

Nilai Statistik d	Hasil
$0 < d < d_L$	Ada auto korelasi positif
$d_L \leq d \leq d_U$	Ragu – ragu
$d_U \leq d \leq 4 - d_U$	Tidak ada korelasi positif/negative
$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$	Ragu – ragu
$4 - d_L \leq d \leq 4$	Ada korelasi negative

Uji Normalitas

Ghozali (2011:113), “cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan uji statistik sedangkan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji l-sample. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 berarti nilai residual terdistribusi secara normal/memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima”. Uji ini dihitung dengan alat bantu komputer menggunakan program SPSS versi 16.0.

Uji Hipotesis

i. Uji F (Uji simultan)

“Jika nilai probabiliti F lebih besar dari alpha 0,05 maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen dengan kata lain variabel independen secara bersama-sama tidak berpengaruh (Ghozali, 2011:96)”.

ii. Uji T (Uji Parsial)

Uji t-statistik digunakan menguji pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependennya (Gujarati, 2003:129). Menurut Ghozali (2011:98), penentuan kaidah pengembalian keputusan untuk uji t pada derajat $\alpha = 5\%$ adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $t > 0,05 = H_0$ diterima, artinya bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

iii. Koefisien determinasi (R^2)

“Koefisien determinasi bertujuan mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel independen (Ghozali, 2011:97)”. Setiap penambahan satu

variabel independen maka R^2 pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan .

Hasil Dan Pembahasan

Data Penelitian Deskripsi Objek Penelitian

Total keseluruhan perusahaan yang tercatat tahun 2015 dan 2016 sebanyak 297. Dari jumlah tersebut, hanya 143 perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan, 30 perusahaan tidak memenuhi kriteria, dan 113 perusahaan memenuhi kriteria.

Tabel 4.1
Perolehan Sampel Penelitian

Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015 – 2016	297
Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan periode 2015 – 2016	143
Perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap mengenai laporan keuangan periode 2015 – 2019	78
Jumlah sampel	78

Sumber: www.idx.co.id olahan data sekunder

Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Deskripsi Statistik Variabel Penelitian

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
CSR	78	.03	.33	.1587	.06311
KEPINST	78	.23	61.70	24.1206	14.70691
KEPIND	78	.51	95.56	54.9715	25.74850
ROE	78	.00	1.29	.1028	.15993
SIZE	78	218920.00	16237820.00	3445943.6346	3082616.06261
Valid N (listwise)	78				

Sumber: olahan dari SPSS

Ukuran perusahaan sampel mempunyai mean 3.445.943, minimum 218.920, maximum 16.237.820, dan standar deviasi 3.082.616. Artinya, rata-rata perusahaan di Indonesia beraset cukup tinggi 3.445 milyar. Dari sampel yang beraset sangat tinggi yaitu 16 juta milyar dan beraset terendah 218 milyar rupiah. Standar deviasinya sangat tinggi yaitu 3.082 milyar rupiah. Dengan demikian, sampel perusahaan di Indonesia sangatlah variatif.

Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Tabel 4.3
Deskripsi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial
Berdasarkan Indikator GRI oleh Perusahaan Sampel

No.	PERUSAHAAN		PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL			
	SUB SEKTOR	Jumlah	Ekonomi	Lingkungan	Sosial	Jumlah
1	Alas Kaki	1	1		3	4
2	Elektronika	1	8	3	4	15
3	Farmasi	7	24	20	32	76
4	Kabel	3	13	5	9	27
5	Kayu dan Pengolahannya	2	9	8	11	28
6	Keramik, porselen dan kaca	1	9	7	9	25
7	Kimia	4	23	17	28	68
8	Kosmetik dan barang keperluan rumah tangga	5	17	15	20	52
9	Logam dan sejenisnya	5	32	20	39	91
10	Makanan dan minuman	7	20	25	30	75
11	Otomotif dan komponen	7	31	31	37	99
12	Pakan ternak	4	15	17	25	57
13	Peralatan rumah tangga	1	3		2	5
14	Plastik dan kemasan	6	13	2	9	24
15	Pulp dan kertas	7	32	35	30	97
16	Rokok	4	20	15	24	59
17	Semen	2	13	5	12	30
18	Tekstil dan garment	11	47	45	52	144
	Rata-rata	78	18.33	16.88	20.89	54.22

Data: Olahan data Sekunder

Activ

Kepemilikan Institusional

Tabel 4.4
Komposisi Perusahaan Berdasarkan Kepemilikan Institusional

Kepemilikan Institusional	Jumlah Perusahaan	Presentase
Kurang dari 5%	3	4%
Lebih dari 5%	75	96%
Jumlah	78	100%

Sumber: Olahan data sekunder

Komposisi Dewan Komisaris Independen

Tabel 4.5
Komposisi Perusahaan Berdasarkan Komposisi Dewan Komisaris Independen

Komposisi Dewan Komisaris Independen	Jumlah Perusahaan	Presentase
Kurang dari 30%	16	20.51%
Lebih dari 30%	62	79.49%
Jumlah	78	100.00%

Sumber: Olahan data sekunder

Profitabilitas

Tabel 4.6
Komposisi Perusahaan Berdasarkan ROE

ROE	Jumlah Perusahaan	Presentase
Kurang dari 10%	43	55%
Lebih dari 10%	35	45%
Jumlah	78	100%

Sumber: Olahan data sekunder

Ukuran Perusahaan

Tabel 4.7
Komposisi Perusahaan Berdasarkan Jumlah Asset

Jumlah Asset (Rp)	Jumlah Perusahaan	Presentase
Kurang dari 1.000 Milyar	14	18%
Lebih dari 1.000 Milyar	64	82%
Jumlah	78	100%

Sumber: Olahan data sekunder

Uji Kualitas Data Uji Normalitas

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas dengan Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CSR	KEPINST	KEPIND	ROE	SIZE
N		78	78	78	60	78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.1587	24.1206	54.9715	-2.4474	14.6686
	Std. Deviation	.06311	14.70691	25.74850	.98276	.93902
	Absolute	.235	.139	.104	.149	.064
Most Extreme Differences	Positive	.233	.139	.063	.083	.057
	Negative	-.235	-.096	-.104	-.149	-.064
Kolmogorov-Smirnov Z		2.072	1.231	.922	1.157	.567
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.097	.363	.138	.905

Sumber: Olahan data SPSS

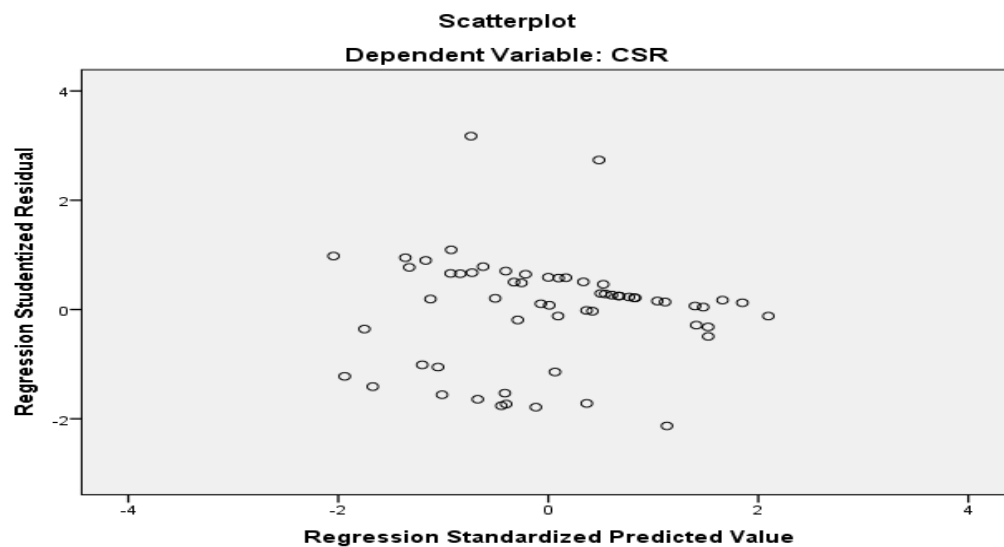
Uji Multikolinieritas

Tabel 4.9
Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KEPINST	.827	1.209
	KEPIND	.901	1.109
	ROE	.966	1.036
	SIZE	.878	1.139

Sumber: olahan data SPSS

Uji Heteroskedastisitas



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan mendeteksi adanya korelasi antar variabel independen. Hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.10 yang menunjukkan bahwa nilai

DW sebesar 1.472 dan nilai dL sebesar 1.5265. Dapat disimpulkan bahwa nilai DW lebih kecil dari nilai dL ($0 < 1.472 < 1.5265$). Artinya, terjadi auto korelasi positif antar variabel independen sehingga H_0 ditolak pada uji autokorelasi.

Tabel 4.10
Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.249 ^a	.062	-.006	.05974	1.472

Sumber: olahan data SPSS

Pengujian Hipotesis Metode Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11
Hasil Analisis Regresi Antara Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap CSR dengan Variabel Kontrol SIZE dan Sektor Industri
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.011	.127		-.084	.933
1	KEPINST	.001	.001	.135	.943
	KEPIND	-2.383E-005	.000	-.010	.942
	ROE	-.005	.008	-.079	.554
	SIZE	.010	.008	.161	.254

Sumber: data olahan SPSS

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Variabel KEPINST/kepemilikan institusional memiliki nilai t 0.943 dengan tingkat signifikansi 0.350. Nilai signifikansi ini lebih besar dari $\alpha=5\%$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak.

a. Komposisi variabel komisaris independen (KEPIND) memiliki nilai sebesar -0.073 dengan tingkat signifikansi 0,942. Nilai signifikansi ini lebih besar dari 5%, oleh karena itu kita dapat menyimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_2 ditolak.

b. Variabel profitabilitas (ROE) memiliki nilai t sebesar -5955 dengan tingkat signifikansi 0,554. bahwa H_0 telah diterima dan H_3 telah ditolak.

Koefisien Determinasi

Tabel 4.12
Hasil Model Summary
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.249 ^a	.062	-.006	.05974

Sumber: data olahan SPSS

Pembahasan

Corporate Governance terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Kepemilikan Institusional

Novita dan Djakman (2008) “menemukan hasil sama dan menyatakan bahwa kepemilikan institusi oleh perbankan, asuransi, dana pensiun, dan *asset management* di Indonesia belum mempertimbangkan tanggung jawab sosial sebagai salah satu kriteria dalam melakukan investasi, sehingga para investor institusi ini juga cenderung tidak menekan perusahaan untuk mengungkapkan CSR secara detail (menggunakan indikator GRI) dalam laporan tahunan perusahaan”.

Komposisi Dewan Komisaris Independen

Variabel komposisi dewan komisaris independen memiliki nilai signifikansi 0.942 atau 94.2% (di atas taraf signifikansi 5%).

Profitabilitas terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Variabel profitabilitas (X_2) bernilai signifikansi 0.554 atau 55.4% (di atas taraf signifikansi 5%). Artinya, profitabilitas terbukti tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Variabel Kontrol (Ukuran Perusahaan) dengan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Hasil uji t menunjukkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Kesimpulan Dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan, yakni:

1. Kepemilikan institusional belum terbukti memiliki pengaruh signifikan pada komunikasi tanggung jawab "sosial" kepada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Komposisi komisaris independen belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik beberapa saran, yaitu:

1. Bagi manajemen diharapkan lebih lengkap dalam mengungkapkan kegiatan yang berhubungan dengan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan.

Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan, yaitu jumlah sampel relatif sedikit, yaitu 78 dari 297 perusahaan yang terdaftar.

Daftar Pustaka

- Barkemeyer, R. 2007. Legitimacy as a Key Driver and Determinant of CSR in Developing Countries.
- Daniri, A. 2008. Menuju Standardisasi CSR.
- Darwin, A. 2008. CSR, Standards dan Reporting. *In* Makalah disampaikan pada seminar nasional CSR.
- Deegan, C. 2007. Organizational Legitimacy as a Motive for Sustainability Reporting in Unerman, J., Bebbington, J., and O'Dwyer, B. (Eds.), *Sustainability Accounting and Accountability*, Routledge, London : 127-149.
- Hanny, Murtanto. 2001. Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan, Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi. Vol 1 (2).
- Indrianto, A. T. L., & Dutha, I. 2014. CSR di Kampung Wisata Jambangan.
- Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE.
- Kaen, Fred R. 2003. A Blueprint for Corporate Governance: Strategy, Accountability and The Preservation of Shareholder Value. New York, AMACOM.
- Shleifer A., Vishny R. W. 1997. A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*. 52:737–783.
- Singgih, S. 2012. Analisis SPSS pada Statistik Parametrik. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. 2013. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: CV. Alfabeta.
- Toms, S. 2007. Economic Development, Climate Change, and The Limitations of Corporate Social Responsibility *In* Corporate Social Responsibility. Routledge : 44-56.

*) Juriyandi adalah Alumni Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang.

**) Nur Diana adalah Dosen tetap Universitas Islam Malang.